
KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK BAGI PENUNTUT ILMU MENURUT SYEH ZARNUJI DALAM KITAB TALIMUL MUTA'LLIM DAN PENERAPAN PADA KURIKULUM ABAD 21: PPK DAN LITERASI

Nurul Akbar, Abu Anwar, Andi Murniati
Universitas Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia
akbarn244@gmail.com

ABSTRAK

Kajian penelitian menggunakan studi kepustakaan yaitu *library research* atau kajian pustaka dengan mengumpul bacaan-bacaan yang berkaitan dengan penelitian, Sumber penelitian primer adalah kitab Ta'lim dan sedangkan sumber sekundernya mengambil dari buku-buku yang juga membicarakan kajian tentang penelitian, jurnal, artikel. Teknik analisis data yang digunakan content analysis. Kajian penelitian bertujuan sebuah Konsep Pendidikan Akhlak Bagi Penuntut Ilmu Menurut Syeh Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim dan Penerapan Pada Kurikulum Abad 21: PPK Dan Literasi. Untuk mengetahui akan pentingnya sebuah pendidikan akhlak yang harus dimiliki oleh para penuntut ilmu. Dalam kitab Ta'lim Muta'allim para penuntut ilmu seharusnya menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak. Pada Kurikulum abad 21 penguatan pendidikan karakter untuk peserta didik dalam membentuk penyempurnaan setiap jiwa individu secara terus-menerus. Dalam kitab ta'lim muta'allaim untuk meraih itu semua hendaknya para penuntut ilmu untuk membersihkan hatinya Dan melatih keadaan hati dalam menghadapi setiap permasalahan seperti jujur, sabar, istiqomah dalam kebaikan. Dari beberapa tema akhlak di atas kemudian di jadikan bahan diskusi dalam kelas untuk mendiskusikan tujuan meningkatkan bahwa ilmu itu harus dihiasi dengan akhlak. Kurikulum abad 21 untuk membekali memberikan pola baru dalam pengelolaan Pendidikan dan pembelajaran. Kurikulum Pendidikan tidak lagi hanya fokus membekali peserta didik tentang penguasaan ilmu. Terkait konsep pendidikan akhlak dalam kitab ta'lim muta'allim. Sejalan dengan tujuan kurikulum abad 21: PPK dan literasi kurikulum Abad 21 terkait PKK Religius, nasionalis, mandiri, Gotong Royong, dan Integritas (Integritas menunjukkan konsistensi antara ucapan dan keyakinan yang tercermin dalam perbuatan sehari-hari.

Kata Kunci: Akhlak, Kitab, Pendidikan, Kurikulum

ABSTRACK

The primary research source is the book of Ta'lim and while the secondary sources take from books that also discuss the study of research, journals, articles. The data analysis technique used is content analysis. The research study aims at a Concept of Moral Education for Imu Claimants According to Syeh Zarnuji in the Book of Ta'limul Muta'allim and Application to the 21st Century Curriculum: PPK and Literacy. To find out the importance of moral education that must be possessed by knowledge claimants. In the book Ta'lim Muta'allim, knowledge claimants should uphold moral values. In the 21st century curriculum, strengthening character education for students in shaping the continuous improvement of each individual soul. In the book of ta'lim muta'allim to achieve it all, the knowledge takers should clean their hearts and train the state of the heart in facing every problem such as honesty, patience, istiqomah in goodness. From some of the moral themes above, it is then made into material for discussion in class to discuss the purpose of increasing that knowledge must be decorated with morals. The 21st century curriculum to equip provides a new pattern in the management of education and learning. The education curriculum is no longer only focused on equipping students with mastery of knowledge. Related to the concept of moral education in the book ta'lim muta'allim. In line with the objectives of the 21st century curriculum: PPK and 21st Century curriculum literacy related to PKK Religious, nationalist, independent, Gotong Royong, and Integrity (Integrity shows consistency between words and beliefs that are reflected in daily actions.

Keywords: Morals, Book, Education, Curriculum

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidik menurut Ahmad Tafsir adalah seseorang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik, baik itu berupa potensi *kognitifnya* maupun potensi *psikomotoriknya*. Selaras yang disampaikan oleh Imam Barnadib bahwa Pendidik terdiri dari orang tua, guru, dan berhubungan dengannya yang bertanggung jawab pada perkembangan, kemajuan dalam membentuk kedewasaan anak. Sedangkan pendidikan adalah

suatu lembaga yang mempunyai visi dan misi yang terprogram dalam proses pembelajaran bagi setiap individu, Sehingga melahirkan peserta didik tumbuh berkembang menjadi manusia yang sempurna, bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, kreatif, berilmu, sehat jasmani dan rohani, dan berakhlak (berkarakter mulia).

kemajuan suatu pendidikan diperlukannya kurikulum yang sesuai dengan tantangan zaman yang dihadapi. Munculnya berbagai konsep kurikulum baik bersumber dari pemerintah atau pakarnya atau dari suatu lembaga pendidikan itu sendiri. Supaya Pendidikan dapat dilaksanakan secara maksimal dengan jelas arah tujuannya, mendapatkan hasil dari kurikulum yang diterapkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari oleh peserta didik bermanfaat bagi bangsa dan masyarakat. Perlu digaris bawahi semua konsep kurikulum yang telah ada mempunyai tujuan yang sama yaitu membantu dalam menetapkan tujuan-tujuan pendidikan yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan.

Kurikulum adalah seperangkat mata pelajaran dan materi yang akan diajarkan oleh guru kepada siswa. Nana Sudjana mengatakan bahwa kurikulum adalah program belajar yang dijalankan oleh siswa dibawah tanggung jawab sekolah. Dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar.¹ kurikulum sebagai *circle instrumentation*, yaitu bentuk lingkaran pengajaran dimana guru dan murid terlibat didalamnya. Artinya guru memiliki peran yang sangat penting pada setiap proses belajar. Guru harus memperhatikan situasi dan kondisi semua peserta didik saat proses pembelajaran, Supaya guru mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap pelajaran tersebut.

Pondok Pasentren merupakan lembaga Pendidikan Islam dengan adanya lembaga pondok pasentren ajaran Islam selalu diwariskan kepada anak-anak, Sehingga Pondok Pasentren sebagai wadah menghidupkan agama Islam dan menjaga ajaran Islam dengan baik. Supaya kelak santri-santri meneruskan perjuangan ulama yang memberikan cahaya ditengah masyarakat. Ajaran pada Pondok pasentren adalah membina para santri untuk terbiasa mengimplementasikan ajaran-ajaran slam didalam kehidupan sehari-hari. Bagaimana selalu menjaga hubungan dengan Allah dengan selalu meningkatkan

¹Ahmad Dhomiri, "Konsep Dasar dan Peranan serta Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan "Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora , Vol. 3 No. 1 (maret 2023), H, 122.

ketaqwaan dan juga hubungan antar sesama manusia yaitu selalu menjaga mu'amlah²

Pada zaman sekarang ini anak-anak jauh dari kata "Akhlahk Mahmudah" merosotnya nilai-nilai moral sehingga menimbulkan keresahan ditengah masyarakat. Banyaknya kasus yang terjadi seperti seorang murid berkelahi dengan guru, Dan murid melawan terhadap orang tua, serta tawuran antara sekolah, perkataan-perkataan yang kotor, pergaulan bebas. Kasus-kasus seperti ini masih kurangnya pembinaan akhlak oleh sekolah-sekolah. Hal ini menunjukkan kandungan isi kurikulum atau penerapan kurikulum belum baik. Karena Imam Az-Zarnuji melihat banyak dari penuntut ilmu pada zaman sekarang, Bersunggu-sunggu dalam mencari ilmu tetapi tidak sampai pada manfaat dan buahnya ilmu, yaitu berupa mengamalkan ilmu dan menyebarkan ilmu. Dan Rosurullah berakata: *sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia (baik)*, HR. Bukhari. Oleh karena kurikulum merupakan kunci suksesnya pendidikan. Kemajuan suatu bangsa bukan hanya sekedar dilihat dari sisi pembangunan saja, Tetapi yang lebih penting dari itu membangun sumber daya manusia yang berkualitas menjunjung tinggi nilai-nilai akhlakul karimah seperti sifat jujur, amanah, tanggung jawab. dan lain sebagainya. Jik bangsa Indonesia ini dipimpin dengan orang pintar tetapi tidak jujur maka negara Indonesia akan hancur.

Pondok pesantren yang terdaftar dibawah pemerintah atau kemenag, Tentunya pemerintah selalu ikut andil dalam kemajuan dan perkembangannya pondok pasentren selalu diperhatikan oleh pemerintah. Bukti itu bisa dilihat bahwa setiap lembaga pendidikan mendapatkan bantuan dari pemerintah. Pemerintah juga menetapkan kurikulum-kurikulum seperti kurikulum mardeka, kurikulum K13 dan lain sebagainya. Sekretaris Lembaga Pendidikan (LP) Ma'arif PBNU Harianto Oghie mengatakan bahwa *sekolah-sekolah yang berada di bawah naungan pondok pesantren sudah lama mengimplemantasikan kurikulum dari pemerintah seperti kurikulum merdeka atau kurikulum abad 21. "Kurikulum merdeka ini tidak asing bagi kami sebagai jam'iyah Nahdlatul Ulama bahwa kemerdekaan dalam proses belajar mengajar itu sudah lama dilaksanakan di ekosistem pendidikan di lingkungan pondok pesantren," ujarnya. Perihal kurikulum, kata dia, merupakan program strategis LP Ma`arif NU terkait dengan penguatan kurikulum yang berkarakter dalam proses transformasi nilai-nilai Islam*

² Zulfan Fahmi, "Konsep dan Proses Pengembangan Kurikulum Ma'had Aly Dayah MUDI Mesjid Raya Samalanga Bireuen Aceh", Jurnal AT TARBIYAH, Vol. 8. No. 1, 2022. h. 25.

Ahlussunah wal Jama'ah yang dikombinasikan dengan standar Setiap pondok pesantren yang di bawah pemerintah juga menerapkan kurikulum yang sudah ditetapkan.

Berbicara kurikulum abad 21 yang mana kurikulum tersebut bertujuan agar para lulusannya supaya memiliki kemampuan dalam menguasai keterampilan berpikir, serta komunikasi yang kompleks, dan bisa mengatasi dalam menyelesaikan masalah sesuai kebutuhan dinamika global saat ini. Kurikulum abad 21 terdiri dari Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), Literasi, Keterampilan abad 21 (4C) dan Higher Order Thinking Skill (HOTS) yang memerlukan kreativitas guru. Kajian akhlak dalam kitab ta'lim muta'lim karya Imam zarnuji memiliki kandungan yang sangat bermanfaat bagi penuntut ilmu. Walaupun kitab ini dianggap klasik tetapi isinya sangat sesuai yang dihadapi oleh penuntut ilmu dizaman sekarang. Apa lagi salah satu tujuan kurikulum abad 21 yaitu penguatan pendidikan karakter peserta didik. Pendidikan karakter membentuk penyempurnaan setiap jiwa individu secara terus-menerus dan melatih keadaan hati dalam menghadapi permasalahan.

Dari permasalahan diatas maka peneliti mengkaji *KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK BAGI PENUNTUT ILMU MENURUT SYEH ZARNUJI DALAM KITAB TALIMUL MUTA'LLIM DALAM PENERAPAN PADA KURIKULUM ABAD 21: PPK DAN LITERASI*.

Tujuan dalam penelitian ini untuk menggali nilai-nilai akhlak didalam kitab ta'lim muta'lim sehingga ilmu-ilmu didalam bisa dimalkan oleh para penuntut ilmu dan disebar luaskan. Hal utama bagi penuntut ilmu yaitu bagaimana seharusnya akhlak seorang santri dalam menuntut ilmu dan juga bagaimana menerapkan pelajaran ta'limul muta'allim pada kurikulum abad 21 khususnya pada ppk dan literasi. Semoga juga bisa menjadi salah satu rujukan oleh pendidik dalam membina akhlak pada anak didiknya diabad 21.

Manfaat dari penelitian ini untuk menambah wawasan akademis bagi peneliti maupun pembaca. Sehingga dapat menjadi rujukan atau sumber pengetahuan dan pengembangan ilmu akhlak sehingga meningkatkan keilmuan dan memperkaya referensi terhadap kajian tentang akhlak pada kurikulum abad 21 berajar. Serta menjadi acuan terhadap peneliti setelahnya terhadap perkembangan akhlak dan kurikulum Pendidikan di Indonesia pada umumnya.

Permasalahan tersebut dibagi ke dalam 3 (tiga) sub masalah dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apa konsep pendidikan akhlak bagi penuntut ilmu menurut syeh zarnuji

dalam kitab Talimul Muta'llim?

2. Bagaimana menerapkan kurikulum abadd 21: PPK dan LITERASI terhadap pelajaran akhlak kitab ta'lim muta'lim ?

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang mengungkapkan, menganalisis, lalu menginterpretasi dari objek yang ada pada keadaan tertentu. Penyajian data dilakukan dengan tidak menggunakan statistik. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (library research) yaitu penelitian yang digunakan untuk memecahkan problem yang bersifat konseptual-teoretis, baik tentang tokoh pendidikan atau konsep pendidikan tertentu seperti tujuan, metode dan kurikulum. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini penulis mengambil sumber data primer dari beberapa buku yang relevan dengan pokok bahasan tulisan buku tentang pemikiran tokoh, dan buku-buku lainnya yang berkaitan dengan judul makalah. Selain itu, sebagai sumber data sekunder penulis mengambil sumber data dari literasi lain seperti jurnal-jurnal yang relevan untuk memperkaya bahasan dalam tulisan ini. Juga memiliki kerangka penelaahan terhadap pesan yang diperoleh melalui simbol-simbol seperti artikel, buku dan sebagainya. Pesan tersebut ditangkap secara kritis dengan mempergunakan beberapa langkah-langkah.

PEMBAHASAN

A. Biografi Syeh al-Zarnuji Burhan al-Din Ibrahim al-Zarnuji al-Hanafi

Nama lengkap al-Zarnuji adalah Burhan al-Din Ibrahim al-Zarnuji al-Hanafi. Nama lain yang disematkan kepadanya adalah Burhan al-Islam dan Burhan al-Din. Namun, hingga kini belum diketahui secara pasti waktu dan tempat lahirnya al-Zarnuji. Nama "al-Zarnuji" sendiri dinisbatkan pada suatu tempat bernama Zarnuj, sebuah tempat yang berada di wilayah Turki. Sementara kata "al-Hanafi" diyakini dinisbatkan kepada nama mazhab yang dianutnya, yakni mazhab Hanafi.

Perjalanan kehidupan al-Zarnuji tidak dapat diketahui secara pasti. Meski diyakini ia hidup pada masa kerajaan Abbasiyah di Baghdad, tetapi untuk kepastian kapan ia hidup masih menjadi perdebatan hingga sekarang. Al-Quraisyi menyebut al-Zarnuji hidup pada abad ke-13 M. Sementara para orientalis seperti

G.E. Von Grunebaun, Theodora M. Abel, Plessner dan J.P. Berkey meyakini bahwa al-Zarnuji hidup dipenghujung abad 12 dan awal abad 13 M.

Al-Zarnuji menuntut ilmu di Bukhara dan Samarkand, dua tempat yang disebut-sebut sebagai pusat keilmuan, pengajaran dan sebagainya. Semasa belajar, al-Zarnuji banyak menimba ilmu dari; syeikh Burhan al-Din, pengarang buku al-Hidayah; Khawahir Zadah, seorang mufti di Bukhara; Hamad bin Ibrahim, seorang yang dikenal sebagai fakih, mutakallim, sekaligus adib; Fakhr al-Islam al-Hasan bin Mansur al-Auzajandi al-Farghani; al-Adib al-Mukhtar Rukn al-Din al-Farghani yang dikenal sebagai tokoh fikih dan sastra; juga pada Syeikh Zahir al-Din bin 'Ali Marghinani, yang dikenal sebagai seorang mufti.

Karya termasyhur al-Zarnuji adalah Ta'lim al-Muta'allim Tariq al-Ta'allum, sebuah kitab yang bisa dinikmati dan dijadikan rujukan hingga sekarang. Menurut Haji Khalifah, kitab ini merupakan satu-satunya kitab yang dihasilkan oleh al-Zarnuji. Meski menurut peneliti yang lain, Ta'lim al-Muta'allim, hanyalah salah satu dari sekian banyak kitab yang ditulis oleh al-Zarnuji. Seorang orientalis, M. Plessner, misalnya, mengatakan bahwa kitab Ta'lim al-Muta'allim adalah salah satu karya al-Zarnuji yang masih tersisa. Plessner menduga kuat bahwa al-Zarnuji memiliki karya lain, tetapi banyak hilang, karena serangan tentara Mongol yang dipimpin oleh Hulagu Khan terhadap kota Baghdad pada tahun 1258 M. Selaras disampaikan oleh Muhammad 'Abd Qadir Ahmad. Menurutnya, minimal ada dua alasan bahwa al-Zarnuji menulis banyak karya, yaitu: pertama, kapasitas al-Zarnuji sebagai pengajar yang menggeluti bidang kajiannya. Ia menyusun metode pembelajaran yang dikhususkan agar para siswa sukses dalam belajarnya.

A. Akhlak

a. Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an

Kata akhlak memiliki hubungan dengan kata khuluq, Barang siapa menginginkan akhlak yang baik maka hal utama yang harus untuk diperbaiki yaitu niat dalam beramal, Baik dalam mengerjakan amalan akhirat maupun amalan dunia.³ Rosurullah bersabda "sesungguhnya suatu amalan tergantung dengan niat". Amalan dikerjakan karna Allah akan bernilai ibadah. Semua niat

³ https://youtu.be/PcntEfe6R_k?si=mWGSFuHjIFK4WEIJ, "Perbedaan Adab dan Akhlak Menurut Ustadz Adi" Januari 11, 2024.

yang baik itu akan membentuk pada diri manusia disebut khuluq. Sebagaimana Allah berfirman dalam surat al-Baqorah.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.

Nabi mendapatkan *khuluq* (berbudi pekerti yang agung) diperoleh melalui ibadah dengan cara selalu meningkatkan taqwa kepada Allah SWT. Mengerjakan perintah-Perintah dalam Islam seperti shalat, Puasa, Membaca al-Qur'an. Maka Akhlak yang baik merupakan nilai kemuliaan Sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'an mengenai awal mula proses penciptaan manusia dengan istilah *kholak*. Allah berfirman dalam al-Qur'an.

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan (surat al'ala ayat 1)

Allah juga berfirman disurat yang lain yaitu:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي خَالِقٌ

Artinya dan ketika Tuhanmu berkata kepada malaikat sesungguhnya aku menciptakan (az-zariat ayat 56)

Kata-kata *Kholaq* mengandung arti proses penciptaan dan sedangkan *kholiq* adalah yang menciptakan. *Kholaq* bisa berupa jin, manusia, hewan dan lain sebagainya. Ketika menyebutkan jin dan manusia, Allah menggunakan istilah *kholaq*.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

dan tidaklah aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepadaku (az-Zariat ayat 36)

Perlu digaris bawahi akhlak bukan sekedar prilaku disiplin, jujur, Bersih dan tertib menjalankan peraturan-peraturan pemerintah. Tetapi lebih tinggi dari pada itu, Bagaimana seseorang meninggalkan semua yang tidak baik. Seperti meninum khamar, zina serta semua prilaku yang tidak baik. Karena sesungguhnya perbuatan yang telah Allah larang seperti zina, meminum khamar secara fitah manusia tanpa melihat latar belakang agamanya pasti menolak perbuatan tersebut. Sebagaimana Allah berfirman dalam al-Qur'an.

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (surat al-Ankabut ayat 14)

Fashsya adalah perilaku buruk dari syahwat seperti seseorang kecanduan pornografi, Forno aksi, Zina, Lgbt, Transgender. Mungkar adalah keburukan yang diingkari oleh sumbernya nafsu yang berasal dari perut dan akal semisal kasus pembunuhan, Merampok, Berdusta, Korupsi dan lain sebagainya. Ayat diatas sebagai bukti bahwa ibadah yang benar akan merubah akhlak manusia.

Jika memperhatikan kehidupan orang jepang, orang selandia baru. Bagaimana cara kehidupannya seperti disiplin, tertib, bersih. Itu belum dikatakan berakhlak, Karena dinegara tersebut Seperti mabuk, zina tetap berjalan maka itu belum dikatan berakhlak.

b. Pengertian Akhlak

Kata akhlak bersumber dalam al-Qur'an yang diambil dari kata khuluq yang mempunyai kandungan arti berbudi pekerti yaitu kesadaran yang ditampilkan oleh seseorang dalam berperilaku. Khuluq merupakan presentasi dari sifat batin manusia. Dalam Ensiklopedi Pendidikan dijelaskan bahwa sesungguhnya akhlak ialah budi pekerti, watak, kesusilaan, (kesadaran etik dan moral) yaitu kelakuan baik yang merupakan akibat dari sikap jiwa yang benar terhadap Khaliknya dan terhadap sesama manusia.⁴

Dalam kamus Al-Kautsar akhlak diartikan sebagai ilmu tata karma yang berusaha mengenal tingkah laku manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik atau buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila.

Menurut Syaikh Hafid al-Mas'udi Ilmu akhlak suatu ungkapan menggambarakan perihal undang-undang atau kaidah-kaidah yang kaidah tersebut berpusat pada kesolehan hati dan kebaikan seluruh indra. Ilmu akhlak membahas tentang bagaimana cara mengatahui hati yang baik dan indra-indra yang baik. *Madhu'* kajian akhlak bagaimana seseorang itu selalu menghiasi dirinya dengan segala bentuk kebagusan dan membebaskan dari segala-segala keburukan-keburukannya akhlak.⁵

⁴ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*. Jakarta; Amzah. Hal 3

⁵ Hafid al-Mas'udi, *Taisurul Kholaq*. Indoneisa; Darrul Rahma Islamia. Hal 2

Di dalam Al-Mu'jam Al-Wasit disebutkan definisi akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan. Senada dengan ungkapan di atas telah dikemukakan oleh Imam Ghazali dalam kitab Ihya'ulumuddin-nya, akhlak ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memikirkan pemikiran dan pertimbangan.

Adanya sedikit perbedaan dalam memberikan pengertian pada akhlak tetapi pada hakikatnya akhlak mengenai (budi pekerti) atau akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Baik kepribadian itu didapatkan melalui ibadah kepada Allah dengan menunjung tinggi perintahnya maupun menjahui semua larangannya, Atau suatu sikap yang muncul dengan cara spontan tanpa ada unsur kesengajaan.

B. Akhlak Menurut Imam Zarnuji

Akhlak menurut Imam Zarnuji adalah seseorang yang bisa menghindari dari sifat-sifat tercela. Maka dari itu, Wajib mengetahui dan mempelajari yang berkaitan dengan akhlak terpuji dan tercela. Karena dengan cara mengenal sifat-sifat tersebut seseorang dapat menjegahnya terjerumus dari sifat-sifat tercela.⁶ Karena tidak mungkin seseorang bisa terhindar dari sifat-sifat tercela tanpa mengetahui kriteria sifat-sifat tersebut. Seperti sifat kikir, penakut, merendah diri, congkak, menjaga diri dari keburukan, israf (suatu sikap yang berlebihan), Bakhil (terlalu hemat).

Untuk menjaga dari perbuatan tercela Imam Zarnuji menyatakan wajib mempelajari ilmu *احوال القلب* yaitu ilmu tentang keadaan hati. Bahwa sesungguhnya ilmu tentang keadaan hati itu terjadi dalam setiap saat. Contohnya Setiap saat perlu bertawakal kepada Allah, Setiap saat ada kemungkinan manusia terjatuh pada perbuatan dosa sehingga perlu kembali kepada Allah, Manusia perlu takut kepada Allah dan perlu ridho dalam segala takdir Allah. Semua tersebut perlu dalam setiap saat. Oleh karenanya perlu mempelajarinya dan itu disebut juga dengan Ilmu Hal.

Manusia yang selalu mempelajari ilmu "keadaan hati" hatinya akan selalu bersih jika hati bersih maka muncul akhlak-akhlak yang baik seperti sabar, jujur,

⁶ Zarnuji, *Ta'lim Muta'allim*. Surabaya; Makhtabah Ahmad Nabhan. Hal 10

rendah hati, dermawan, sopan. Gigi, rela berkorban, adil, bijaksana, lembut dan santu, tawakal.

C. Konsep Pendidikan Akhlak Bagi Penuntut Ilmu Dalam Kitab Ta'lim Muta'lim

Berangkat dari kegelisahan yang dirasakan oleh Imam Az-Zarnuji, Melihat pada zamannya banyak sekali para penuntut ilmu bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu tetapi banyak darinya tidak merasakan manfaatnya ilmu dan buahnya ilmu, Yaitu manfaat ilmu dapat dirasakan apabila seseorang mengamalkan ilmunya dan buahnya ilmu apabila telah menyebarkan ilmu. Hal tersebut terjadi banyak penuntut ilmu meninggalkan persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap penuntut ilmu. Mengenai konsep pendidikan yang sangat erat kaitannya dengan pendidikan yang sebenarnya Pendidikan itu sebagai salah satu usaha secara sadar yang mengarahkan terciptanya perilaku manusia baik lahir maupun batin yang menjadikan manusia sebagai manusia yang memiliki kepribadian yang baik serta berbudi pekerti luhur secara utuh baik kepada dirinya maupun orang lain, mampu melakukan kebaikan dan selalu menjauhi keburukan.

Didalam kitab Ta'lim Muta'lim karangan imam Az-Zarnuji lebih menekankan pada nilai adab. Karena pendidikan bukan sekedar kegiatan mengtransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan saja, Tujuan utama pendidikan adalah pembentukan karakter pada anak didik dengan mengarahkan pendidikan yang membentuk siswa menjadi manusia yang berkarakter dan bermartabat secara mulia. Kandungan konsep pendidikan akhlak dalam kitab Ta'lim Muta'allim sangat lengkap, yakni menyangkut hubungan manusia dengan Allah SWT dan juga manusia dengan sesamanya. Dan juga dijelaskan dalam teori pendidikan akhlak yang mencakup akhlak kepada Allah, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kehidupan bermasyarakat ataupun lingkungan sekitar, baik itu keluarga, kerabat ataupun sesama makhluk social.

1. Akhlak kepada Allah

Perserta didik harus menanamkan pada dirinya untuk berniat dalam menuntut ilmu karena Allah. Begitula sikap yang semestinya dilakukan oleh

manusia sebagai makhluk terhadap sang Khalik-Nya.⁷ Sebagaimana kegiatan mencari ilmu merupakan suatu amalan yang sangat mulia maka sepatutnya perkara-perkara yang mulia juga harus disertai dengan sebuah tujuan yang benar. Bukan untuk bersaing diantara penuntut ilmu untuk menjadi terunggul, apalagi untuk tidak tidak untuk saling menjatuhkan. Jika mencari ilmu hanya bertujuan pada hal-hal tersebut, maka pendidikan seakan-akan menjadi komoditas perdagangan semata.

Pada dasarnya mencari ilmu harus disertai dengan niat yang ikhlas, Dan beniat supaya mendapatkan petunjuk dan rida dari Allah SWT. Berdasarkan dikatakan oleh Az-Zarnuji bahwa niat sangat penting dalam belajar, Niat adalah jiwa dari segala tingkah laku seseorang. Di samping itu beliau juga mengutip dari hadits yang menyatakan “Sangat banyak amal perbuatan manusia yang berbektuk malan dunia, Tetapi karena benar atau baik niatnya perbuatan itu menjadi amalan akhirat, Dan tidak sedikit amalan perbuatan akhirat tetapi akrean buruk niat maka menjadi perbuatan duniawi duniat saja.

Imam Zarnuji mengatakan kepada Penuntut ilmu atau siswa-siswa Niat terbagi menjadi empat. Yaitu “Penuntut ilmu dalam belajarnya berniat mencari rida Allah, Mencari kebahagiaan akhirat, menghilangkan kebodohan dari diri sendiri dan kebodohan dari orang lain, menyebarkan dan mewariskan serta mengabdikan agama Islam. Karena mengabadikan Islam itu harus diwujudkan dengan ilmu”.

2. Akhlak kepada sesama makhluk

Imam Az-Zarnuji menerangkan tentang akhlak terhadap sesama makhluk seperti menghormati ilmu, menghormati guru, teman, masyarakat, musyawarah, dan saling menasihati. Seorang penuntut ilmu atau pelajar harus memiliki sifat kasih sayang, rasa hormat, dan takzim kepada orang lain. Karena mengimplementasikan perbuatan diatas akan timbulnya keberkahan terhadap diri sendiri.

⁷ Ali As’ad, *Terjemahan Ta’limul Muta’allim*, Kudus: Menara Kudus. Hal 6

Menghormati ilmu dapat dilakukan dengan cara menaruh kitab-kitab di tempat yang lebih tinggi, tidak meletakkan sembarangan. Peserta didik atau penuntut ilmu selain menghormati guru, juga diwajibkan untuk takzim dan patuh kepada guru. Karena pada hakikatnya guru adalah orang tua kedua yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan kepada kita untuk dijadikan bekal dalam menghadapi kehidupan. Sebagaimana dijelaskan oleh Az-Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* "Ali r.a berkata: Aku adalah hamba sahaya bagi orang yang telah mengajariku walau satu huruf. Derajat seorang guru sungguhlah mulia sehingga sahabat Ali berkata sedemikian itu, sungguh tidak akan berkah ilmu seseorang yang tidak menghormati atau bahkan berani menyakiti hati seorang guru, karena berkat jasa beliaulah kita bisa membuka jendela dunia, tidak ada guru yang meminta untuk dihormati ataupun disanjung, akan tetapi sebagai penuntut ilmu sepatutnya untuk membalas jasa-jasa dengan selalu menghormatinya.⁸

Akhlak murid terhadap teman sebaya juga memerlukan perhatian khusus, karena di sini lah akan tercipta dari murid sebuah akhlak yang baik kepada temannya yakni dengan sikap saling menghormati, menghargai, dan menyayangi satu sama lain. Namun, dalam memilih teman juga tidak boleh sembarangan, hendaklah memilih teman yang tekun, wara', jujur, dan selalu mengajak kepada kebaikan. Didalam suatu syair dalam kitab *ta'lim muta'lim* adalah?

Artinya: Tentang seseorang, janganlah kamu tanya langsung kepadanya, tetapi lihatlah temannya, sesungguhnya teman itu mengikuti orang yang menemani. Apabila teman mempunyai sifat jelek, maka jauhilah dengan segera, dan apabila mempunyai sifat baik, maka temanilah dia, agar kamu mendapat petunjuk.

Pada syair ditas menekankan bertemanla dengan dengan teman yang membawa kepada kebaikan. Apabila teman tersebut berbuat keburukan, maka segeralah untuk menjauh, dan sepatutnya dia menerima nasihat untuk tidak berbuat keburukan secara terus menerus.

⁸ Ibid, Hal. 12

3. Akhlak kepada diri sendiri

Seseorang yang menuntut ilmu harus memiliki akhlak yang baik pada dirinya sendiri. Dengan cara menyantuni diri sendiri, Dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, Menyantuni diri dalam artian tidak memaksakan diri dalam belajar. Apabila kondisi tubuh sedang tidak mendukung, Dianjurkan penuntut ilmu untuk mengistirahatkan badannya. Sehingga menjadikan proses belajar lebih tenang dan fokus. Oleh karena itu setiap manusia harus mempelajari tentang akhlak seperti dermawan, kikir, penakut, rendah diri, sombong, menjaga diri dan lain sebagainya. Dan ketika sudah mengetahui dan memahami tentang ilmu tersebut, maka penuntut ilmu harus bisa menerapkan akhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk, sekalipun itu terhadap dirinya sendiri.

4. Akhlak kepada ilmu

Seseorang yang sedang menuntut ilmu dihadapi dengan berbagai rintangan baik itu hal kecil maupun besar. Seperti Ali bin Abi Thalib pernah bersyair sebagaimana sudah dijelaskan oleh AzZarnuji dalam kitabnya:

Artinya: ingatlah, tidak akan mendapatkan ilmu yang manfaat kecuali 6 syarat: cerdas, semangat, sabar, biaya, petunjuk ustazd, dan waktu yang lama. Penuntut ilmu juga harus berdoa kepada Allah agar diringankan segala rintangannya. Az-Zarnuji menjelaskan dalam kitabnya bahwa sabar dan tabah adalah pangkal yang sangat besar untuk segala urusan, terutama dalam berguru, dalam mempelajari suatu kitab jangan sampai terbengkalai artinya, jangan berpindah sebelum benar-benar memahami kandungan yang ada di dalam kitab tersebut dan mengulangi pelajaran yang sudah tersampaikan. Selain mengulangi dan memahami beliau juga menyarankan untuk mencatat apa yang perlu dicatat dengan tulisan yang baik. Karena hafalan lebih mudah hilang sedangkan tulisan akan bertahan lama.

A. Kurikulum PKK Abad 21

PKK terdiri dari religius, nasionalis, mandiri, Gotong Royong, dan Integritas (Integritas menunjukkan konsistensi antara ucapan dan keyakinan yang tercermin dalam perbuatan sehari-hari). Didalam PPK terkait dengan sikap religius masih sebatas berdoa, Seperti sebelum memulai pelajaran dan setelah mengakhirinya.⁹ Dalam upaya meningkatkan karakter peserta didik, Hal utama harus menanamkan nilai-nilai akhlak terhadap dirinya. Karena tanpa akhlak keberkahan ilmu sangat sulit didapatkan dan juga ilmu akan menjadi Bahaya jika tidak dihiasi dengan karakter yang mulia.

Untuk menghasilkan sikap karakter yang lainnya pada peserta didik seperti karakter nasionalis untuk diintegrasikan dalam proses pembelajaran supaya peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang mencintai negara dan bangsa. Kemandirian merupakan modal utama untuk menjadi bangsa yang Maju dan juga selalu meningkatnya sumber daya manusia .

karakter gotong royong yang sudah lama dimiliki oleh masyarakat Indonesia diperlukan untuk mempersatukan segenap potensi dari anak bangsa yang memiliki latar belakang sangat beragam baik dari sisi bahasa, suku, maupun agama.

B. Kurikulum Literasi Abad 21

Pembelajaran dan Keterampilan Abad 21 telah lahir gerakan global yang menyerukan model pembelajaran baru. Para pakar pendidikan sepakat bahwa pendidikan harus diubah untuk menyikapi tuntutan zaman yang semakin kompetitif. Perubahan ini penting untuk memunculkan bentuk-bentuk pembelajaran baru yang dibutuhkan dalam mengatasi tantangan global yang kompleks. Pendekatan tradisional yang menekankan pada hafalan atau penerapan prosedur sederhana tidak akan mengembangkan keterampilan berpikir kritis atau kemandirian peserta didik. Setiap individu harus terlibat dalam pembelajaran berbasis inkuiri yang bermakna: memiliki nilai kebenaran dan relevansi, untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang diperlukan peserta didik.¹⁰

⁹ Zaenal Aripin, "Mengembangkan Instrumen Pengukur Critical Thinking Skills Siswa pada Pembelajaran Matematika Abad 21". Jurnal THEOREMS, Vol 1, No 2. 2017

¹⁰ Depag RI, Kurikulum 2004, Jakarta; Depag. Hal 7

Berbicara literasi, berbicara tentang tingkat minat baca dan menulis peserta didik. Hal yang berpengaruh pada literasi adalah suatu budaya dan pengalaman. Tujuan selalu meningkatkan literasi supaya mengembangkan pengetahuan baru dan pemahaman yang lebih mendalam. Konsep literasi juga mengalami perkembangan diantaranya yaitu penggunaan berbagai media digital baik di kelas, sekolah, tempat tinggal maupun masyarakat. Kini istilah literasi telah berkembang menjadi multiliterasi. Multiliterasi merupakan kemampuan membaca, menulis puisi, membagi, melukis, menari, menulis novel ataupun kemampuan berkontak dengan berbagai media yang memerlukan literasi. Dengan demikian, literasi dipandang sebagai kegiatan yang bermakna dari berbagai media.

Memasuki abad 21 penguasaan sains dan teknologi adalah kunci keberhasilan generasi bangsa dalam menghadapi persaingan global. Karena sains merupakan bagian dari pendidikan sebagai wahana bagi peserta didik untuk menguasai secara kontekstual dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Sains berperan dalam membangun karakter masyarakat dan bangsa. Pemahaman tentang sains dan menjadikan sains dalam pengambilan setiap keputusan yang dihadapi.

C. Penerapan Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Pada Kurikulum Abad 2: PPK

Tujuan kurikulum abad 21 yaitu penguatan pendidikan karakter untuk peserta didik dalam membentuk penyempurnaan setiap jiwa individu secara terus-menerus, dan melatih keadaan hati dalam menghadapi setiap permasalahan. Tentunya seseorang guru menginginkan sikap-sikap terpuji tumbuh pada peserta didik dalam setiap permasalahan yang dihadapi peserta didik seperti jujur, sabar, istiqomah dalam kebaikan. Terkait konsep pendidikan akhlak dalam kitab ta'lim muta'allim. Sejalan dengan tujuan kurikulum abad 21: PPK dan literasi kurikulum Abad 21 terkait PPK Religius, nasionalis, mandiri, Gotong Royong, dan Integritas (Integritas menunjukkan konsistensi antara ucapan dan keyakinan yang tercermin dalam perbuatan sehari-hari)

Sejauh ini unsur PPK yang tampak jelas dan dominan hanya karakter religius. Walaupun hal ini menunjukkan sebagian sisi positif, akan tetapi masih jauh dari kata ideal. Karakter religius masih sebatas berdoa sebelum memulai dan setelah mengakhiri pelajaran. Selain itu, karakter-karakter yang lain belum

mendapatkan perhatian yang cukup. Karakter nasionalis penting untuk diintegrasikan dalam proses pembelajaran agar peserta didik tumbuh menjadi pribadi yang mencintai negara dan bangsanya. Kemandirian adalah modal utama untuk menjadi bangsa yang maju yang ditandai dengan berkurangnya ketergantungan kepada bangsa dan negara lain. Sementara karakter gotong royong mutlak diperlukan untuk mempersatukan segenap potensi dari anak bangsa yang memiliki latar belakang sangat beragam baik dari sisi bahasa, suku, maupun agama.

Pada kurikulum abada 21 Guru-guru disetiap sekolah mendapatkan kewenangan untuk mengatur sendiri mata pelajarannya seberapa dalam, seberapa luas ilmu yang telah diajarkan kepada siswa. Termasuk dalam pendidikan krakter tentu mengukur kemampuan siswa sudah sampai ketahap mana dalam memahami apa yang di sampaikan dalam pelajaran Akhlak dalam kitab Ta'lim Muta'allim.

Langkah-Langkah awal membentuk krakter atau akhlak dalam kitab Ta'lim Muta'allim yaitu membentuk krakter santri kepada sang khaliq, Menanamkan kesadaran bahwa manusia hanyalah seorang hamba. Maka dari itu, manusia harus membangun hubungan yang harmonis dengan Allah, Hubungan harmonis itu tercipta dengan cara berta'wa melaksanakan perintahnya dan menjauhui semua larangannya. Karena ibadah akan membentuk kepribadian manusia seperti ibadah shalat yang melaksankannya dengan benar akan menjaga dari yang ma'ruf dan mungkar.

Ibadah merupakan nilai lahiriah, jadi kalau ada manusia secara lahiriah tidak pernah beribadah, maka bisa diartikan tidak mempunyai akhlak sama sekali kepada Allah, Dan jikapun manusia melaksanakan Ibadah tersebut tidak hanya mencakup sebatas pengertian ibadah mahdhah saja seperti sholat, puasa, sedekah berbuat baik. Tetapi juga mencakup ibadah ghoiru mahdhah seperti, niat dalam belajar, berdo'a, muhasabah, tawakal.

Pondok pesantren menekankan para santrinya untuk dapat mengamalkan isi dari kitab Ta'lim Muta'alim. Untuk para penuntut ilmu jangan selalu bergantung pada pengawasan guru.

Manusia tidak akan lepas dari pengawasan sang khalik yang selalu dalam pengawasannya. Oleh karena itu, Akhlak santri kepada Allah bisa dilihat para

santri selalu berdo'a ketika hendak belajar, sabar dalam menjalani kehidupan yang serba sederhana dan terbatas, Sabar jauh dari orang tua, Sehingga santri benar-benar mewujudkan niatnya dengan mengaplikasikan seluruh ilmunya terhadap masyarakat. Sesuai isi atau kandungan kitab Ta'lim Muta'alim yang dilarang langsung sebagai buku petunjuk tentang metode bagi santri. Dalam kitab ini pengarang mengelompokkan pembahasan pada tiga belah bab, yaitu:

D. Penerapan Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Pada Kurikulum Abad 21: Literasi

Salah satu yang ingin ditumbuhkan pada kurikulum abad 21 adalah meningkatkan literasi, Model literasinya murid-murid dituntut banyak mencari tahu sendiri terkait pelajaran, Guru hanya memberikan gambaran atau penjelasan secara umum. Misalkan, pada pelajaran kelas VI lebih fokus kepada mengenai adab-adab mencari ilmu. Pelajaran akhlak yang dimaksud untuk kemudian dikaitkan sesuai dengan realita atau fakta yang ada dilapangan atau dilingkungan masyarakat, baik dalam konteks manfaat menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak. Dan apa bahayanya jika akhlak tidak dihiasi dengan akhlak yang mulia.

Hendaknya para penuntut ilmu memuliakan sumber ilmu yaitu ustadz-ustadzah dan kyai, karena dengan cara memuliakan sumber ilmu maka dengan mudah ilmu itu diterima dengan mudah. Cara memuliakan ilmu dan ahli ilmu sudah dibahas dalam kaidah kitab Ta'lim Muta'alim yang dipelajari santri dan sudah diamalkan.

Dari beberapa tema akhlak di atas kemudian di jadikan bahan diskusi dalam kelas untuk mendiskusikan bahwa ilmu itu harus dihiasi dengan akhlak. Dalam hal ini belajar memberikan pola baru dalam pengelolaan Pendidikan dan pembelajaran.

PENUTUP

Dalam kitab Ta'lim Muta'allim para penuntut ilmu seharusnya menjunjung tinggi nilai-nilai akhlak. Pada Kurikulum abad 21 penguatan pendidikan krakter

untuk peserta didik dalam membentuk penyempurnaan setiap jiwa individu secara terus-menerus. Dalam kitab ta'lim muta'allim untuk meraih itu semua hendaknya para penuntut ilmu untuk membersihkan hatinya Dan melatih keadaan hati dalam menghadapi setiap permasalahan seperti jujur, sabar, istiqomah dalam kebaikan.

Dari beberapa tema akhlak di atas kemudian di jadikan bahan diskusi dalam kelas untuk mendiskusikan tujuan meningkatkan bahwa ilmu itu harus dihiasi dengan akhlak. Kurikulum abad 21 untuk membekali memberikan pola baru dalam pengelolaan Pendidikan dan pembelajaran. Kurikulum Pendidikan tidak lagi hanya fokus membekali peserta didik tentang penguasaan ilmu.

Terkait konsep pendidikan akhlak dalam kitab ta'lim muta'allim. Sejalan dengan tujuan kurikulum abad 21: PPK dan literasi kurikulum Abad 21 terkait PKK Religius, nasionalis, mandiri, Gotong Royong, dan Integritas (Integritas menunjukkan konsistensi antara ucapan dan keyakinan yang tercermin dalam perbuatan sehari-hari)

DAFTAR PUSTAKA

Depag RI, Kurikulum 2004. (2004). 7.

Ilmu Akhlak. (n.d.). 3.

Terjemahan Ta'limul Muta'allim. (n.d.). 6.

Ahmad Dhomiri, ". D. (n.d.). konsep dasar dan peranan serta fungsi kurikulum dalam pendidikan.

Hafid al-Mas'udi, T. K., & 2, D. R. (n.d.). *Hafid al-Mas'udi, Taisurul Kholaq. Indoneisa; Darrul Rahma Islamia, 2.*

Hafid al-Mas'udi, Taisurul Kholaq. Indoneisa; Darrul Rahma Islamia. (n.d.). 2.
ibid. (n.d.). 12.

konsep dan proses pengembangan kurikulum ma'had Aly Dayah MUDI Mesjid Raya Salamanga Bireun Aceh. (2022). *AT TARBIYAH*, 25.

konsep dasar dan peranan serta fungsi kurikulum dalam pendidikan. (2023). *pendidikan dan sosial humaniora*, 122.

Mengembangkan Instrumen Pengukur Critical Thinking Skills Siswa pada Pembelajaran Matematika Abad 21. (2017). *THEOREMS*.

Zarnuji, T. M. (2016). *Ta'lim Muta'allim* . Surabaya: Makhtabah Ahmad Nabhan.

https://youtu.be/PcntEfe6R_k?si=mWGSFuHjIFK4WEIJ, "Perbedaan Adab dan Akhlak Menurut Ustadz Adi " Januari 11, 2024